

WISATA HALAL DI BANTEN: PERKEMBANGAN, PELUANG DAN TANTANGAN
*HALAL TOURISM IN BANTEN: DEVELOPMENT, OPPORTUNITY AND
CHALLENGE*

Machmud Syahrizal

Dosen Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: machmud.syahrizal@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata dapat dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan khususnya di negara-negara berkembang, karena dampak yang diberikannya terhadap kehidupan perekonomian bersifat multiplier. Saat ini pariwisata halal adalah salah satu yang berpotensi untuk dikembangkan sejalan dengan bertambahnya jumlah wisatawan muslim yang berkunjung ke Indonesia dari tahun ke tahun. Beberapa negara telah mengembangkan wisata halalnya meskipun mayoritas penduduk dari negara tersebut tidak beragama Islam, misalnya Thailand, Jepang dan Korea Selatan. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam khususnya di Banten mempunyai potensi yang besar untuk dapat dikembangkan. Tulisan ini memberikan gambaran secara umum perihal perkembangan wisata halal di Indonesia dan 10 daerah destinasi wisata halal sebagai komparasi untuk merealisasikan Banten masuk dalam 10 destinasi unggulan wisata halal di Indonesia beserta peluang dan tantangannya.

Kata kunci: ACES, Banten, IMTI, wisata halal

ABSTRACT

Tourism can be said to be a catalyst in development, especially in developing countries, because the impact it has on economic life is multiplier. Currently, halal tourism is one that has the potential to be developed in line with the increasing number of Muslim tourists visiting Indonesia from year to year. Several countries have developed halal tourism even though the majority of the population of these countries are not Muslim, for example Thailand, Japan and South Korea. Indonesia, where the majority of the population is Muslim, especially in Banten, has great potential to be developed. This paper provides a general description of the development of halal tourism in Indonesia and the 10 areas of halal tourism destinations as a comparison to make Banten into the top 10 halal tourism destinations in Indonesia alongwith the opportunities and challenges.

Keywords: ACES, Banten, IMTI, halal tourism

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan pembangunan perekonomian nasional, merupakan peran yang sangat penting. Terjadinya penurunan pemasukan devisa dari sektor migas akhir-akhir ini, mengakibatkan sektor pariwisata mulai diandalkan oleh negara sebagai sumber penghasilan lain di luar migas. Pada tahun 2019 sektor pariwisata telah berkontribusi pada penerimaan devisa negara sebesar 280 triliun rupiah, naik cukup signifikan dibanding pada tahun 2017 yang sebesar 229,96 triliun rupiah. Sementara penerimaan devisa negara dari sektor migas sebesar 168,6 triliun rupiah pada tahun 2019 dan turun cukup tajam dibandingkan dengan penerimaan tahun 2018 sebesar 240,39 triliun rupiah. (BPS. 2019)

Pariwisata juga dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan, karena dampak yang diberikannya terhadap kehidupan perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan mancanegara pada suatu daerah tujuan wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, dimana wisata itu dikembangkan. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan

pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktivitas ekonominya. Selain itu munculnya industri-industri baru, erat kaitannya dengan pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata seperti: transportasi, akomodasi, peningkatan hasil pertanian untuk kebutuhan hotel dan restoran, kerajinan tangan, penukaran uang asing dan industri hiburan.

Selain itu pariwisata juga berfungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*) sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri, antara lain akan sangat berperan dalam peningkatan perolehan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berusaha, memperluas kesempatan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan, meningkatkan penerimaan pajak negara retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat posisi neraca pembayaran dan mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah yang memiliki potensi alam terbatas (Yoeti, 2008).

Saat ini di beberapa negara sedang berlomba-lomba menyelenggarakan wisata ramah muslim atau wisata halal dan biasa juga dikenal dengan *halal tourism*. Wisata halal dibuat demi memenuhi kebutuhan pasar muslim akan tersedianya fasilitas wisata yang sesuai dengan syariah Islam. Seluruh negara yang menjadi tujuan wisatawan muslim mulai untuk

menyiapkan strategi dalam menghadapi kebutuhan para wisatawan tersebut. Pariwisata halal menjadi pasar yang sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari Laporan *Mastercard CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI)* tahun 2019 yang memprediksi akan ada 230 juta wisatawan muslim secara global pada tahun 2026. Selaras dengan prediksi tersebut *Global Islamic Economy Report* menyebutkan, perputaran uang dari sektor wisata halal dunia diprediksi meningkat dari 177 miliar dollar pada tahun 2017 menjadi 274 miliar dollar pada tahun 2023 mendatang (Kemenpar, 2021).

Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata dunia mempunyai potensi yang cukup besar untuk menggaet para wisatawan muslim tersebut untuk berkunjung ke Indonesia. Berbagai strategi dan pembenahan mulai dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentu saja tidak dapat bekerja sendiri dalam mengembangkan pariwisata halal ini. Maka dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan baik di tingkat kabupaten/kota maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di tingkat provinsi bersama-sama membangun dan mengembangkan wisata halal di daerahnya masing-masing.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam kegiatan *Indonesia Halal Expo (Indhex)* dan *Global Halal Forum* pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 2 November 2013 meluncurkan produk baru dalam industri pariwisata, yaitu *halal tourism*. Ide ini diusung mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Dengan menganalisa fenomena tersebut, maka sangatlah perlu bagi Indonesia untuk mempersiapkan destinasi wisatanya bagi wisatawan muslim dari berbagai penjuru dunia.

Sementara itu pada bulan Maret 2021, Pemerintah Provinsi Banten telah menargetkan untuk dapat masuk dalam peringkat 10 besar daerah di Indonesia yang memiliki destinasi pariwisata ramah muslim. Provinsi Banten memiliki potensi pariwisata yang luar biasa banyak dan *variative* sehingga banyak diminati wisatawan. Berdasarkan hal itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan, peluang dan tantangan wisata halal di Provinsi Banten untuk dapat merealisasikan Provinsi Banten masuk dalam peringkat 10 besar daerah di Indonesia yang memiliki destinasi pariwisata ramah muslim.

PENGERTIAN DAN KONSEP WISATA HALAL

Wisata Syariah atau *Halal Tourism* adalah salah satu sistem pariwisata yang diperuntukkan bagi wisatawan muslim yang pelaksanaannya memenuhi aturan. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip Syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan wanita (Luturlean *et al.* 2019).

Kata halal berasal dari bahasa Arab *halla, yahillu, hillan, wahalalan* yang memiliki makna dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syarak. Memiliki arti sebagai sesuatu yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah (Al-Qhardhawi, 1994). Kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya terkait dengan makanan atau produk makanan, tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata, dan lainnya. Sementara itu, pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh banyak ahli. Sebagian mendefinisikan wisata halal (*halal tourism*) adalah kegiatan dalam pariwisata yang “diizinkan atau dibolehkan” menurut ajaran Islam (Battour dan Ismail, 2016). Sementara Mohsen dan kawan-kawan (2016) mendefinisikan sebagai penyediaan

produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama Islam.

Lebih lanjut, Ikhsan Arby (2015) menyatakan bahwa *halal tourism* lebih mengedepankan pelayanan berbasis standar halal umat muslim, seperti penyediaan makanan halal, tempat ibadah, informasi masjid terdekat, dan tidak adanya minuman beralkohol di hotel tempat wisatawan menginap. Definisi lainnya disebutkan oleh Carboni, dkk (2014) yang mendefinisikan *Islamic Tourism* sebagai “*as tourism in accordance with Islam, involving people of the Muslim faith who are interested in keeping with their personal religious habits whilst traveling*”.

Istilah wisata halal baru mulai dikenal sejak 2015 ketika sebuah event *World Halal Tourism Summit (WHTS)* digelar di Abu Dhabi, UAE. Sebelumnya dunia pariwisata hanya mengenal sebagai *Moslem Tour* atau semisalnya. Dalam event ini WHTS berusaha menyadarkan bahwa pangsa pasar dari wisata halal amatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan. Terminologi wisata halal di beberapa negara ada yang menggunakan istilah seperti *sharia tourism, Islamic tourism, halal tourism, halal travel, halal lifestyle*, ataupun *as moslem friendly destination* dan beberapa istilah lainnya yang disesuaikan dengan kebijakan negara yang

mengembangkannya. Dari sisi industri, wisata halal merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah (Kemenpar, 2015).

Kementrian Pariwisata (2012) mendefinisikan pariwisata halal merupakan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.

Berdasarkan Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah:

1. Pihak penyelenggara wisata:
Wajib terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf*, dan kemunkaran; serta menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.
2. Terkait hotel:
 - a. Hotel tersebut tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila;

- b. Tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila;
 - c. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI;
 - d. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;
 - e. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah;
 - f. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;
3. Terkait destinasi wisata:
 - a. Destinasi wisata syariah wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah; makanan dan minuman halal yang terjamin

kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.

- b. Destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan khurafat; maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

10 DAERAH DESTINASI WISATA HALAL DI INDONESIA

Pada tahun 2019 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerja sama dengan *Mastercard-CrescentRating* menetapkan 10 daerah destinasi wisata halal di Indonesia. Penentuan kesepuluh daerah destinasi wisata halal tersebut sudah mengacu kepada standar *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)* yang mengacu kepada *Global Muslim Travel Index (GMTI)*. Berikut adalah kesepuluh daerah destinasi wisata halal tersebut beserta keunggulannya:

1. Lombok

- a. Tak sulit mencari tempat ibadah karena Lombok terkenal sebagai pulau seribu masjid. Para wisatawan, khususnya yang beragama Islam, tak perlu bingung, karena Lombok memiliki banyak masjid yang

tersebar di berbagai wilayah. Itu kenapa dijuluki sebagai Pulau Seribu Masjid. Selalu ada masjid dalam jarak tak sampai dua kilometer. Sehingga, turis muslim bisa melaksanakan shalat tepat waktu.

- b. Hampir semua tempat menyajikan masakan halal. Lombok terkenal dengan makanannya yang lezat-lezat. Menariknya, hampir semua yang dijajakan adalah makanan halal.
- c. Kultur masyarakatnya menggambarkan akhlak yang beradab, sesuai dengan syariat Islam. Kultur masyarakat Lombok secara turun-temurun memang menganut dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, khususnya Islam. Sebab, mayoritas warganya memeluk agama Islam. Karena itu, segala hal yang berkenaan dengan urusan kultural akan dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.
- d. Pebisnis pariwisata harus memenuhi ketentuan syariah, sesuai yang ditetapkan pemerintah. Pebisnis yang ingin mengembangkan usaha di

Lombok harus memenuhi aturan yang ditetapkan pemerintah, yang umumnya menerapkan nilai-nilai sesuai dengan syariat Islam. Misalnya kalau bisnis hotel, makanan yang disediakan harus terdiri dari menu halal yang "aman" dikonsumsi turis muslim.

- e. Visi dan misi pemerintah setempat sejalan dengan konsep pariwisata halal yang agamis. Visi dan misi pemerintah NTB, dalam hal ini Lombok, adalah mewujudkan masyarakat yang beriman, berbudaya, serta berdaya saing tinggi dan sejahtera. Dengan begitu, nilai Ketuhanan menjadi landasan penting bagi pengembangan wilayah, tak terkecuali bidang pariwisata.
- f. Muncul banyak hotel yang mengembangkan konsep Syariah. Di Lombok, khususnya Mataram, banyak hotel dengan konsep syariah. Bila dilihat dari sisi keadaannya, hotel ini menawarkan suasana yang kondusif bagi umat muslim. Misalnya, pelayanan untuk makanan, minuman, dan restoran harus bersertifikat halal

dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Di bagian toilet, disediakan *shower* untuk wudhu, juga tersedia sajadah dan Alquran di masing-masing kamar.

- g. Beberapa pantai di Lombok sedang dibangun dengan konsep Syariah. Di pantai halal ini, wisatawan laki-laki dan perempuan dipisah. Meski begitu, Lombok tetap terbuka bagi wisatawan dengan latar belakang yang beragam. Hanya, konsep wisata halal ini akan menjadi jati diri daerah yang unik.

2. Aceh

- a. Status Aceh sebagai daerah syariat Islam merupakan keunikan yang diandalkan untuk mengembangkan wisata halal. Dan ini menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Aceh.
- b. Aceh memiliki banyak kawasan pariwisata halal dengan atraksi unggulan. Di antaranya Pulau Weh di Sabang, Geurute Highland di pantai barat Aceh Jaya, Danau Laut Tawar di dataran tinggi Gayo, Pulau Banyak di Singkil dan Masjid Raya Baiturrahman di Banda

Aceh. Destinasi tersebut hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak potensi wisata Aceh yang telah menerapkan syariat Islam.

3. Riau dan Kepulauan Riau

- a. Riau punya beragam keunggulan wisata halal seperti objek wisata yang bernuansa Islam sebagai ciri khas budaya Melayu,
- b. Masjid Agung Madani Nasional Islamic Center yang terletak di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Masjid yang berasitektur layaknya Masjid Nabawi di Madinah ini, sekarang menjadi primadona baru dalam wisata religi di Riau.
- c. Pemerintah Provinsi Riau telah menerbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) Riau nomor 18 tahun 2019 tentang Pariwisata Halal. Pergub itu telah ditandatangani Gubernur Riau, Syamsuar pada 5 April 2019. Pergub Pariwisata Halal ini sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata dalam memberikan pelayanan Pariwisata Halal kepada wisatawan. Ruang lingkupnya adalah, destinasi halal,

pemasaran, Industri Pariwisata, kelembagaan, pembinaan dan pengawasan serta pembiayaan.

4. Sumatera Barat

- a. Sumatera Barat identik dengan Islam. Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang artinya adat berpegang pada peraturan dan peraturan berpegang pada Al-Qur'an, adalah salah satu prinsip utama yang mengatur adat Minangkabau. Sehingga budaya dan tradisi Minangkabau selalu selaras dengan ajaran syariat Islam.
- b. Paduan antara adat istiadat yang kental dengan nilai islami bersama keindahan alam Sumatera Barat adalah potensi berharga sebagai destinasi pariwisata halal.
- c. Sumatera Barat sudah terkenal dengan cita rasa masakannya. Saat ini sudah ada 22 rumah makan dan restoran yang bersertifikasi halal dari MUI. Ini tentunya akan menunjang pariwisata halal yang dicanangkan Pemprov Sumatera Barat.

5. DKI Jakarta

- a. Budaya betawi yang kental nilai-nilai Islami menjadi penarik minat wisatawan muslim dunia.
- b. Jakarta hadir sebagai destinasi pariwisata halal karena memiliki fasilitas akomodasi yang telah menerapkan sistem syariat Islam di berbagai tempat.
- c. Masjid Istiqlal sebagai yang terbesar di Asia Tenggara menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan muslim mancanegara.

6. Yogyakarta

- a. Aspek kultural Islami pada Keraton Yogya yang menjadi daya tarik wisatawan muslim.
- b. Peraturan Daerah yang membatasi penjualan minuman beralkohol khusus untuk hotel bintang tiga ke atas.
- c. Masjid Gede Kauman, Kebun Buah Mangunan, Kotagede, Taman Sari, Gedung Agung.

7. Jawa Barat

- a. PEDOMAN PARIWISATA HALAL JAWA BARAT: Sapta Pesona: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan.

- b. Wisata alam Kebun Raya Kuningan, pegunungan, laut, pantai, kebudayaan, religi.
- c. *West Java Calendar of Event 2019* atau Kalender Pariwisata Jabar 2019.

8. Malang Raya

- a. Sudah mempunyai laboratorium sertifikasi halal di lima perguruan tinggi.
- b. *Malang Halal Center*
- c. Sepanjang tahun 2020 tercatat sudah 77 industri pariwisata dan 8 hotel bersertifikat halal.

9. Jawa Tengah

- a. Masjid Agung Demak yang kental akan nilai sejarah. Masjid Agung Demak merupakan masjid peninggalan Wali Songo dan juga Sultan Fatah. Usia masjid ini pun sudah sangat tua yaitu sekitar 500 tahunan.
- b. Masjid Menara Kudus. Masjid yang didirikan sekitar abad 15 atau 16 Masehi ini merupakan potret akulturasi antara Islam dan Hindu.
- c. *Syawalan* merupakan budaya Islam yang sudah menjadi kebudayaan di tanah Jawa. Hal ini menjadi salah satu faktor unik di Jawa Tengah. Acara syawalan yang selalu ada di

setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah ini diadakan sepekan setelah Idul Fitri.

10. Makassar

- a. *Festival Sultan Halal Fest*
- b. Makam pahlawan muslim seperti makam Pangeran Diponegoro dan Makam Sultan Hasanuddin.
- c. Halal Center Universitas Hasanuddin

POTENSI WISATA HALAL DI BANTEN

Provinsi Banten terbentuk berdasarkan Undang-Undang N0. 23 tahun 2000 yang diundangkan tanggal 17 Oktober 2000. Provinsi Banten telah berkembang begitu cepatnya dan data terakhir dari BPS Provinsi Banten, berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Banten 11, 90 juta orang, dimana 11,12 juta jiwa (94,82%) beragama Islam. Provinsi Banten meliputi:

1. Kabupaten Serang : 1, 622 juta
2. Kabupaten Pandeglang : 1, 272 juta
3. Kabupaten Lebak : 1, 386 juta
4. Kabupaten Tangerang : 3, 245 juta
5. Kota Serang : 692 ribu
6. Kota Cilegon : 434 ribu
7. Kota Tangerang : 1, 895 juta
8. Kota Tangerang Selatan: 1, 354 juta

Provinsi Banten sebagai daerah religius memiliki potensi untuk pengembangan wisata halal terhadap destinasi wisata yang terkenal dan banyak diminati. Provinsi Banten memiliki potensi pariwisata yang luar biasa banyak dan variative yang sudah dikenal baik di Indonesia maupun mancanegara. Provinsi Banten setidaknya memiliki 344 jenis potensi wisata alam seperti pantai, laut, gua, air terjun, dan gunung. Berikutnya, 591 jenis potensi wisata religi, sejarah budaya, dan wisata ziarah serta 231 jenis potensi wisata buatan atau wisata minat khusus.

Potensi lainnya yang menjadikan nilai tambah bagi pengembangan destinasi wisata halal di Banten adalah:

1. Banten salah satu propinsi di Indonesia yang menyimpan sejarah kesultanan di Indonesia.
2. Masjid Agung Banten sebagai salah satu potensi wisata religi, mengingat di masjid ini dimakamkan para Sultan Banten antara lain: Sultan Maulana Hasanudin, Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Abu Nasir Abdul Qohar. (Dinas Pariwisata Prov. Banten, Maret 2021)

Berikut adalah potensi wisata yang ada di Provinsi Banten yang sangat beragam mulai dari wisata pantai, wisata budaya hingga wisata religi.

1. Pantai Anyer

Pantai Anyer adalah salah satu tempat wisata di Banten yang paling ramai dan populer terutama bagi penduduk Jakarta dan sekitarnya, karena dekat dan terjangkau. Berlokasi di Kabupaten Serang, Banten, Pantai Anyer adalah pantai yang memiliki pasir putih yang indah dan menarik. Dinamakan Pantai Anyer karena berada di sepanjang Kecamatan Anyer. Aktivitas yang dapat dilakukan disini adalah berenang, bermain pasir, berolahraga air, berselancar, menyelam, menikmati pemandangan pantai hingga menyantap hidangan laut yang nikmat di pinggir pantai. Di sekitar ini banyak terdapat hotel-hotel tempat menginap dari yang biasa hingga berbintang.

2. Kampung Baduy

Suku Baduy adalah suku tradisional yang mendiami daerah pedalaman di Banten yang masih mempertahankan tradisi leluhur.. Kampung Baduy juga menawarkan wisata budaya yang memungkinkan masyarakat luar melihat kehidupan suku Baduy secara lebih dekat dan dapat bercengkrama langsung dengan masyarakat Baduy.

Kampung wisata suku Baduy terletak di desa Cibeo kabupaten Lebak yang berjarak sekitar 40 Km dari Rangkasbitung. Wisata kampung Baduy menawarkan wisata budaya sekaligus wisata alam.

3. Pulau Umang

Pulau Umang terletak di Desa Sumur, Kecamatan Sumur, Pandeglang, Banten. Di pulau ini terdapat *cottage* yang dilengkapi fasilitas mewah dan lengkap seperti fasilitas *meeting room*, *sunrise dome*, *beach club*, *drugstore* dan fasilitas lainnya. Menariknya lagi villa di Pulau Umang dirancang sangat ramah lingkungan dengan material kayu dilengkapi dengan fasilitas hotel yang modern.

4. Masjid Agung Banten

Selain menjadi tempat ibadah, Masjid Agung Banten merupakan tempat wisata religi. Masjid Agung Banten terletak di Komplek Masjid Agung Banten, Jl. Raya Banten Lama, Kecamatan Kaseman, Kabupaten Serang, Banten. Bangunan utamanya akan mengingatkan pada pagoda yang ada di Tiongkok, arsitektur dari bangunan ini sendiri adalah gaya

arsitektur Tiongkok, Hindu, Eropa dan Jawa. Masjid Agung pertama kali didirikan pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin kemudian dilanjutkan oleh putranya Sultan Maulana Yusuf pada tahun 1566 M. Keberadaan Masjid ini merupakan salah satu bukti sejarah penyebaran Islam di Banten.

5. Arung Jeram Sungai Ciberang

Wisata arung jeram ini terdapat di Sungai Ciberang sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada. Tempat wisata satu ini merupakan suatu wilayah yang berada di bawah Banten Rafting Ciberang (BRC) dimana orang-orang yang terlibat dalam olahraga ini haruslah orang-orang profesional dan telah memiliki banyak pengalaman di dunia *rafting*. Untuk menikmati wisata air satu ini, telah disediakan paket arung jeram yang dapat dipilih sesuai dengan keinginan.

6. Negeri di Atas Awan

Tempat wisata ini dapat dinikmati dari Gunung Luhur yang termasuk ke dalam areal Taman Nasional Gunung Halimun Salak di Banten Selatan. Disini kita dapat berkemah sambil menikmati pemandangan

awan yang indah di puncak gunung Luhur bersamaan dengan *sunrise hour* biasanya pukul 5-7 pagi. Selain berkemah kita juga dapat memilih akomodasi lainnya seperti *homestay* di rumah penduduk setempat yang ada di sekitar gunung Luhur.

7. Taman Nasional Ujung Kulon

Kawasan Taman Nasional yang terletak di ujung paling barat pulau Jawa ini tepatnya di Kecamatan Sumur dan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Pada 1 Februari 1992, Komisi Warisan Dunia UNESCO menetapkan Taman Nasional Ujung Kulon menjadi taman nasional sekaligus *Natural World Heritage Site*. Di Taman Nasional ini kita dapat menjelajahi alam dan melihat vegetasi yang tumbuh bebas, dan di tempat-tempat tertentu kita bisa melihat satwa-satwa liar yang hidup dengan bebas.

8. Pantai Tanjung Lesung

Pantai Tanjung Lesung merupakan pantai yang cukup populer sebagai tujuan wisata di Banten. Atmosfer di sekeliling pantai ini cukup tenang karena letaknya yang jauh dari keramaian ditambah udaranya yang sejuk. Sepanjang bibir pantai

ditumbuhi pepohonan hijau, yang membuat suasana semakin sejuk. Kita bisa duduk atau berbaring di bawah pohon sambil menikmati angin yang berhembus. Aktivitas lain yang dapat dilakukan disini adalah melakukan *snorkeling* atau *diving* dan melihat secara langsung panorama bawah laut Tanjung Lesung yang mempesona

9. Pantai Carita

Terletak di pesisir barat Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang. Pantai Carita adalah salah satu tempat pariwisata yang terkenal di Indonesia. Yang paling menarik dari Pantai Carita dapat melihat Gunung Krakatau dari tepi pantai. Karakteristik ombak di pantai Carita adalah ombak kecil yang menghembus tepian pantai dengan pasir putihnya. Seperti layaknya kawasan wisata populer lainnya, tentu saja fasilitas yang dimiliki Pantai Carita sangatlah lengkap. Berlokasi sekitar 160 KM dari Jakarta, Pantai Carita adalah tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dari Jakarta dan sekitarnya.

10. Gunung Krakatau

Gunung Krakatau adalah gunung berapi yang pernah meletus dengan

hebat dan tidak hanya berdampak kepada Indonesia, namun juga mancanegara. Saat ini, Gunung Krakatau adalah salah satu tempat wisata di Banten yang sangat disukai oleh pendaki gunung. Kegiatan utama dan paling favorit adalah mendaki Gunung Krakatau. Banyak sekali *tour agent* yang menawarkan paket mendaki Gunung Krakatau mulai dari paket 1 hari hingga paket 4 hari.

PENUTUP

Dari potensi wisata yang ada di Provinsi Banten baik berupa potensi wisata alam seperti pantai, laut, gua, air terjun, dan gunung, maupun wisata religi, sejarah budaya, dan wisata ziarah serta penduduk yang mayoritas muslim serta komparasi dengan 10 daerah destinasi wisata halal di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, target menjadikan Provinsi Banten masuk dalam 10 destinasi unggulan wisata halal di Indonesia cukuplah realistis.

Strategi pengembangan wisata halal di Provinsi Banten haruslah mengacu pada IMTI (*Indonesia Muslim Travel Index*) yang diadopsi dari GMTI (*Global Muslim Travel Index*) yang sudah distandarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, meliputi 4 kunci strategi utama (ACES) dengan 11 sub kriteria yaitu:

- a. *Access*, yaitu meliputi akses udara dan pembuatan visa;
- b. *Communications*, yaitu meliputi kesadaran akan kebutuhan para wisatawan dan kemudahan dalam berkomunikasi;
- c. *Environment*, yaitu meliputi destinasi wisata yang ramah terhadap keluarga (*family friendly destination*), keamanan para wisatawan, dan kedatangan wisatawan muslim;
- d. *Services*, yaitu meliputi makanan halal, akses kepada tempat ibadah, fasilitas bandara, dan pilihan akomodasi.

Selain itu beberapa elemen penting sebagai rekomendasi untuk diperhatikan dalam pencapaian Banten sebagai 10 destinasi unggulan wisata halal di Indonesia antara lain: ketersediaan payung hukum berupa Peraturan Daerah yang dapat dibuat oleh pemerintah bersama legislatif untuk pengembangan wisata halal, penerbitan *Road Map* dan *Grand Design* Wisata Halal di Banten yang dapat dibuat oleh Pemerintah Provinsi Banten bersama *stakeholder* dan Perguruan Tinggi, infrastruktur yang dapat diandalkan, sertifikasi dan standarisasi produk wisata halal, program pembekalan kapasitas SDM, dukungan masyarakat dan budaya, serta

program *marketing brand* wisata halal yang terintegrasi. Harapannya, Pemerintah Provinsi Banten dapat bekerja lebih maksimal untuk mewujudkan Banten sebagai 10 destinasi unggulan wisata halal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 21 Januari 2021. Banten
- Bisnis.com. 10 Oktober 2016. EKONOMI. Asita Riau Dukung Pengembangan Wisata Halal
- Cakaplah.com. 8 September 2021. Riau Optimis Kembangkan Pariwisata Halal
- Idntimes.com. 2 Agustus 2018. 7 Alasan Kenapa Lombok Layak Jadi Objek Pariwisata Halal, Sudah Tau?
- Katadata.com. 11 Mei 2019. Lima Destinasi Pariwisata Halal Terbaik di Indonesia
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 14 Agustus 2021. Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia. Jakarta Kompas.com 13 Februari 2019.
- Kemenpar Luncurkan 10 Destinasi Wisata Halal Unggulan Indonesia Kompas.com 18 April 2021. Sejarah Masjid Menara Kudus, Potret

Akulturasi Islam-Hindu, dan Mitos Rajah Kalacakra
Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), 2019. Berbagai Panduan Tentang Wisata Halal
Liputan6. 29 April 2019. Jadi Destinasi Wisata Halal, Kunjungan Wisman Ke Malang Bakal Naik 10 Persen
Liputan6. 20 Maret 2021. Ketika Juleha Jadi Andalan Kota Malang untuk Wisata Halal
Luturlean, Bacharuddin Saleh., Sukmadi., Kalsum, Umi., Maulina, Lien., Arifin, Djaufar., Strategi Bisnis Pariwisata, 2019. Humaniora: Bandung
Malangtimes.com. 28 Februari 2021. Semakin Eksis, Pemkot Malang Terus Genjot Wisata Halal
Republika.co.id. 26 Maret 2021. News
Republika.co.id. 29 Januari 2020. Potensi Halal di DIY Besar Tapi Belum Digarap Maksimal
Republika.co.id. 19 November 2019. Pemprov Jabar Terus Genjot Pariwisata Halal
Satriana, Eka Dewi dan Hayyun Durrotul Faridah. Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantangan. 2018. Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02, Mei-November 2018. Pusat Riset dan Pengembangan Produk

Halal Universitas Airlangga
Suarabanten.id. 4 September 2021

Yoeti, Oka A., Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Aplikasi, 2008. PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta

Anekatempatwisata.com

<https://www.kemenparekraf.go.id>

<https://dmsppid.bantrnprov.go.id>

<https://www.bantenprov.go.id>

<https://seruni.id> > wisata-halal-jogja